

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amstutz, M. (1995). *International Conflict and Cooperation; An Introduction to World Politic*. McGraw-Hill Humanities.
- Dougherty, J., & Pfaltzgraff Jr, R. (2000). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. Pearson.
- Evans , G., & Newnham, J. (1991). *The Dictionary of World Politics: A Reference Guide to Concepts, Ideas and Institutions*.
- Holsti, K. (1998). *Politik Internasional*. Erlangga.
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kartasasmita, K. (1983). *Organisasi Internasional*. Jakarta: Rosdakarya.
- Kusumohamidjojo, B. (1986). *Suatu Studi terhadap Aspek Operasional Konvensi Wina Tahun 1969 tentang Hukum Perjanjian Internasional*. Bandung: Binacipta.
- Mardiani, & Purnomo. N H. (2018). *Pendalaman Materi Geografi Modul 22*. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Perwita, D., & Yani, D. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Plano, J. C., & Olton, R. (1982). *The International Relations Dictionary*. ABC-Clio, 1982
- Rachmawati, I. (2012). *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Aswaja.
- Sitepu, P. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Graha Ilmu.

Dokumen & Jurnal

- Akashi, J. (2013). Japan: Immigration Control Policy. *The Encyclopedia of Global Human Migration*.
- Chakraborty, S. (2008). Japan and The World Economy, Vol 21. *The boom and the bust of the Japanese economy*.
- Crawford, R. (1998). *Reinterpreting the Japanese Economic Miracle*. Retrieved from Harvard Businss Review Home.
- Coplin, W. (1997). *Introduction To International Politics; A Theoretical Overview*
- Farrer, G. L. (2020). Japan and Immigration: Looking Beyond the Tokyo Olympics. *The Asia Pacific Journal Vol 18*.

- Fahreza, F. (2018). Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia . *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol 6, No. 3.
- Gocklas C.S, L. (2017). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50. *ANALISIS PENGARUH INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP*.
- Hayakawa, C. (2010). Labor Law and Policy Issues Relating to Foreign Workers in Japan. *Japan Labor Review* vol. 7.
- Hasunuma, L. (2017). *Political Targets: Womenomics as an Economic and Foreign Relations Strategy*. Asia Visions.
- Hidayati, N. (2013). Perlindungan Hukum Terhadap Buruh Migran Indonesia (BMI). *Jurnal Pengembangan Humaniora / Vol. 13 No. 3*.
- International Organization for Migration. (2010). *Labour Migration From Indonesia*. IOM.
- International Labour Standards on Migrant workers*. (2017). Retrieved from International Labour Organization: <https://www.ilo.org/global/standards/subjects-covered-by-international-labour-standards/migrant-workers/lang--en/index.htm>
- Kazufumi, M., & Befu, H. (1993). Japanese cultural Identity. *Contemporary Japan*.
- Natalis, A., & Ispriyarso, B. (2018). Journal Pandecta, Vol. 13. *Politik Hukum Perlindungan Pekerja Migran Perempuan di Indonesia*.
- UNDP. (2016). *Human Development Report 2016*. UNDP.
- Nola, L. F. (2018). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. *Urgensi Perlindungan Peserta Pemagangan Jepang / Vol X No.22*. Retrieved from Urgensi Perlindungan Peserta Pemagangan Jepang.
- Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. (2017). *Peningkatan Kerjasama Bilateral Indonesia-Jepang*. Jakarta.
- UN General Assembly. (1990). *International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families*. United Nations Human Rights.
- United Nations. (2015). *The International Convention on Migrant Workers and its Committee*. New York and Geneva: Office Of The United Nations High Commissioner For Human Rights. Retrieved from Fact Sheet No.24.
- Yukirosari, A. (2015). Jurnal Hukum PRIORIS, Vol.5, No.1. *Review Penyelenggaraan Pemagangan Luar Negeri Dalam Rangka Penempatan*.
- Yamanaka, K. (2011). Increasing Gaps between Immigration Policies and Outcomes in Japan: The responsibility of Researches in International Migration Studies. *Social Science Japan Journal* Vol. 14, No. 2.
- Saito, A. (2015). Global Jurnal Politik Indonesia. *Problems In Accepting Indonesian Candidates in Japan: Career Achievement of The Candidates Based on Qualitatives Interviews*.

Website

- Agreement Between The Republic of Indonesia and Japan for an Economic Partnership*. (n.d.). Retrieved from ITPC OSAKA: [http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/pdf/ijepa/Annex%2010%20\(ID\).pdf](http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/pdf/ijepa/Annex%2010%20(ID).pdf)
- ConnectJob. (2019). *Whats the Difference Between Tokutei Ginou (SSW) i & ii*. Retrieved from SSW Worker Visa: <https://support.connectiu.com/hc/en-us/articles/360032245872-What-is-the-difference-between-Tokutei-Ginou-Specified-Skilled-Worker-Visa-No-1-and-No-2->
- Crowford, R. J. (1998). *Reinterpreting the Japanese Economic Miracle*. Retrieved from Harvard Business Review Home: <https://hbr.org/1998/01/reinterpreting-the-japanese-economic-miracle>
- DEGUCHI, H. (2018). *A new immigration policy for Japan*. Retrieved from The Japan Times: <https://www.japantimes.co.jp/opinion/2018/12/04/commentary/japan-commentary/new-immigration-policy-japan/#.Xi78MGgzblV>
- Department of International Affairs Japanese Nursing Association . (2016). *Nursing in Japan*. Retrieved from Japanese Nursing Association: <https://www.nurse.or.jp/jna/english/pdf/nursing-in-japan2016.pdf>
- IOM. (2010). *Migrasi Tenaga Kerja dari Indonesia* . Retrieved from International Organization for Migration : https://www.iom.int/jahia/webdav/shared/shared/mainsite/published_docs/Final-LM-Report-Bahasa-Indonesia.pdf
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020, August 14). PELATIHAN BAHASA JEPANG UNTUK CALON PMI. Jakarta, Indonesia.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2008). *Kebijakan dan Strategi Penempatan TKI di Luar Negeri*. Retrieved from Sekretariat Negara RepublikIndonesia:[http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Politik%20Luar%20Negeri/4\)%20Perlindungan%20dan%20Pelayanan%20WNI%20di%20Luar%20Negeri/1\)%20TKI%20di%20Luar%20Negeri/Kebijakan%20dan%20Strategi%20Penempatan%20TKI%20di%20LN.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Politik%20Luar%20Negeri/4)%20Perlindungan%20dan%20Pelayanan%20WNI%20di%20Luar%20Negeri/1)%20TKI%20di%20Luar%20Negeri/Kebijakan%20dan%20Strategi%20Penempatan%20TKI%20di%20LN.pdf)
- MHLW.(2019). 「外国人雇用状況」の届出状況表一覧(平成30年10月末現在). Retrieved from <https://www.mhlw.go.jp/content/11655000/000472893.pdf>
- Lufkin, B. (2018). *Populasi Penduduk Semakin Tua, Jepang Darurat Tenagakerja*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-46650491>
- Toshihiro, M. (2019). *Japan's Historic Immigration Reform: A Work in Progress*. Retrieved from Nippon: <https://www.nippon.com/en/in->

[depth/a06004/japan%E2%80%99s-historic-immigration-reform-a-work-in-progress.html](https://www.nippon.com/en/in-depth/a06004/japan%E2%80%99s-historic-immigration-reform-a-work-in-progress.html)

JITCO. (n.d.). *About JITCO*. Retrieved from JITCO :
<https://www.jitco.or.jp/en/jitco/index.html>

JITCO. (n.d.). *Overview of the TITP*. Retrieved from JITCO TITP:
<https://www.jitco.or.jp/en/regulation/index.html>

JICWELS. (n.d.). *Prosedur kangoshi yang telah lulus ujian nasional*. Retrieved from JAPAN INTERNATIONAL CORPORATION OF WELFARE SERVICES: https://jicwels.or.jp/files/afterpassedexam_id_20190325.pdf

Toshihiro, M. (2019, February). *Japan's Historic Immigration Reform: A Work in Progress*. Retrieved from Nippon Japan: <https://www.nippon.com/en/in-depth/a06004/japan's-historic-immigration-reform-a-work-in-progress.html>

Pratama, A. M. (2019). *RI Targetkan Kirim 70.000 Tenaga Kerja Ahli ke Jepang*. Diambil kembali dari KOMPAS.COM: <https://money.kompas.com/read/2019/06/25/120945526/ri-targetkan-kirim-70000-tenaga-kerja-ahli-ke-jepang>

TRANSCRIPT WAWANCARA

Direktur Pemetaan dan Harmonisasi Tenaga Kerja Luar Negeri II (BP2MI)

Ibu Sri Handayani

T : bagaimana pergerakan Indonesia sebagai salah satu Negara Asia yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program SSW ini?

S : Berbicara mengenai kibat migrasi, Negara Filipina karena sangat settle dalam hal penempatan pekerja diluar negeri, kemudian yang bikin tercengang adalah vietnam, awalnya mereka dibawah kita, namun vietnam cukup intens bagaimana mereka merebut pasar ssw ini, karena begitu ssw diluncurkan mereka termasuk agresif, nah Indonesia sendiri ini cara mengeksekusinya masih parsial sehingga membuat kita cukup lambat.

T : bagaimana dengan tindakan Indonesia setelah penandatanganan Moc, bu?

S : Setelah MoC ditandatangani oleh pemerintah Indonesia, kami sebenarnya hanya menargetkan 20% atau sekitar 70.000 untuk 14 sektor. Indonesia memilih bidang kesehatan, hospitality, perikanan, dan agriculture, karena itu keunggulan Indonesia. Walaupun ada 14 sektor, tapi ga semua kita kuat, karna bicara soal konstruksi, Indonesia masih butuh tenaga kerja konstruksi. Pokoknya disesuaikan antara kebijakan dengan kebutuhan kita. Sementara bidang *careworker* udah mengalami surplus nih, nah ini bisa dikawinkan. Tapi memang sayangnya Indonesia dalam mengeksekusi penempatan masih parsial, ga terstruktur.

T : Bagaimana upaya pemerintah mengatasi keterlambatan tersebut, Bu?

S : Dalam sektor Bu Yani ini yakni Pemetaan dan Harmonisasi Kualitas TKLN membidangi antara lain *careworker* dan *hospitality* yang mana demand nya juga cukup besar. Kita coba diskusikan di internal kita bahwa sebenarnya bicara soal pemenuhan SSW ini haruslah terstruktur, sehingga saat ini, kami sedang menggagas strategi yang disebut strategi jejak perintis, ini sebenarnya jaringan kerja kemitraan penyiapan calon pekerja Indonesia. Project pertama akan kami dedikasikan untuk mengisi demand Jepang saat ini, khususnya *careworker*. Jadi, kami membangun jejaring dengan semua lembaga pendidikan. Yang menjadi sasaran utama kita adalah SMK Kesehatan.

T : Mengapa demikian, Bu?

S : Kita menjadikan SMK Kesehatan sebagai sasaran karena saat ini demand *careworker* dari Jepang mencapai 1200. Belum ada satupun kandidat yang memenuhi *requirements* yang ditetapkan oleh Jepang. Kemudian kami membangun jejaring dengan SMK Kesehatan karena kita menganggap ini sangat bisa dikawinkan dengan demand *careworker* ini. SSW tidak mensyaratkan adanya persyaratan tertentu atau secara spesifik tentang pendidikan, yang penting punya sertifikat bahasa N4 dan lulus bidang *careworker*. Jadi menurut pemerintah, ini bisa banget dikawinkand. Kita lihat SMK Kesehatan ada sekitar 1350, bisa bayangin dalam satu sekolah ada berapa. Itu potensi yang luar biasa.

T : Bagaimana kerjasama yang dilakukan dengan lembaga terkait yang disebutkan sebelumnya, Bu? Kerjasama seperti apakah yang dimaksud?

S : Akhirnya kan kami berkolaborasi dengan mengembangkan jejak perintis ini perihal gimana menggandeng lembaga terkait yang punya dana vokasi. Contohnya Kemendikbud, karena disana ada direktorat vokasi sekolah menengah kejuruan. Bagaimana teman-teman di Kemendikbud yang punya dana untuk dikelola guna, pertama, melakukan pelatihan *upgrading skill*. Nah ketika sudah direncanakan sedemikian rupa tuh, tiba-tiba ada pandemi, pihak Jepang menghubungi Indonesia menyampaikan bahwa *demand* yang bertahan hingga saat ini Cuma *careworker*. Pihak Jepang juga menyampaikan kepada kita bahwa *demand* diluar kesehatan masih menunggu waktu untuk pulih. Mereka tekeh menanyakan juga terkait tenaga kerja Indonesia. Nah berkaitan dengan kerjasama tersebut, ada 2 mekanisme. Yang pertama ialah pelatihan untuk mengisi *demand*. Sehingga pelatihan disebut *upgrading skill*. Ii adalah bagaimana mengharmonisasi lulusan-lulusan SMK dan alumninya yang punya peminatan bekerja ke Jepang. Pelatihan ini dilakukan supaya mereka bisa memenuhi *requirements*. Pelatihan ini fokus pada pelatihan bahasa, karena harus punya kemampuan baasa N4. Yang kedua ialah kerjasama. Dalam kerjasama ini kita memfokuskan pada bagaimana ini bisa dilakukan secara berkesinambungan dan tidak hanya untuk memenuhi demand sekarang saja karena kan masih ada 5 tahun kedepan, makanya ini perlu terstruktur, sehingga teman-teman Kemendikbud kita seret-seret nih, kita sampaikan bahwa kita harus berkolaborasi, maka kita juga melibatkan persoalan kurikulum pada SMK yang dijadikan pusat jaringan agar kedepannya lebih terstruktur.

T : Jadi Pemerintah saat ini fokus pada *careworker* ya, Bu?

S : Iya, karena kan pelatihan ini tidak berbayar, di *take over* sama pemerintah, khusus dalam pandemi ini, pelatihan hanya ditujukan pada orang-orang yang siap kerja. Makanya nanti akan ada program berkelanjutan, yang kelas 11 dan 12 sudah dipetakan tuh. Hingga mereka jadi calon kedua yang nantinya akan mengikuti pelatihan persiapan pekerja migran. Khusus untuk *careworker* dulu pokoknya, karna hanya ini yang ada *demand* nya, pelatihan dalam jangka pendek juga harus disesuaikan dengan *demand* dan harus untuk orang yang siap kerja karena yang namanya pelatihan pasti ada konsep akutabilitas.

T : Proses persiapannya seperti apa ya, Bu?

S : Proses penyiapan harus dilakukan secara berkesinambungan, setelah ada jaringan kerja, nah SMK itu sudah menetapkan pasti didalamnya nanti akan diatur berapa yang akan berminat keluar negeri dan apa yang perlu diharmonisasi. Nanti dunia pendidikan akan sesuaikan dengan kebutuhan industri, kalo di dunia pendidikan namanya DUDI itu harus match. Dalam Jejak Perintis nantinya akan ada mitra-mitra, sisa diumumkan nanti seperti nih ada *demand* nih, nanti diberi stimulan pendidikan Bahasa Jepang.

T : Boleh dijelaskan secara singkat mengenai upaya Indonesia secara spesifik melalui Jejak Perintis ini, Bu?

S : Sebetulnya kalau ngomongin upaya, inilah yang kami lakukan baru sebatas strategi dikarenakan memang Indonesia cukup lambat dalam proses mengeksekusinya, sehingga baru dimulai tahun ini, karena praktis 2019 kita hanya memproses yang ex magang dan hanya manufaktur dan pengilahan makanan yang tercatat sekitar 400 ex magang. Maka dari itu, harapan kami dengan mengembangkan strategi Jejak Perintis dengan kerjasama lembaga ini, kita akan mempersiapkan dengan benar mana SMK yang akan dijadikan pusat jaringan untuk penyiapan calon PMI ke Jepang khususnya sesuai *demand*. Nah nanti kalau ada *demand* lain yang sudah buka akan dijadikan *role model* untuk diterapkan pada pasar kedua.

T : Boleh dijelaskan sedikit mengenai Jejak Perintis, Bu?

S : Konsep ini mengajak Lembaga Pendidikan untuk mendidik anak didiknya sejak dini. Kan sudah jelas *demand* luar negeri ini, misalnya anak daftar SMK, semester 2 harus dipetakan yang mana berminat didalam atau keluar negeri, untuk yang berminat keluar, harus diberikan pelatihan bahasa yang lebih extra sehingga saat kelas 3 walaupun masih ada *gap* antara kemampuan dengan persyaratan, itu akan diadakan harmonisasi atau yang disebut *upgrading skills* sehingga bisa sesuai dengan persyaratan Jepang.

Staff Direktorat Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri (Kementerian Ketenagakerjaan RI)

Mba Revita

T : Apa kebijakan khusus yang diciptakan Indonesia dalam menanggapi perubahan kebijakan keimigrasian Jepang 2018?

R : Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang telah menandatangani Momenandum of Cooperation on a Basic Framework for Proper Operation of the System Pertaining to Foreign Human Resources with the Status of Residence of Specified Skilled Workers (Moc SSW) pada tanggal 25 Juni 2019. Di samping itu, Kementerian Ketenagakerjaan akan menerbitkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan untuk mengatur mekanisme pelaksanaan penempatan Pekerja Migran Indonesia sebagai Pekerja Berketerampilan Spesifik.

T : Apa sampai sekarang belum ada keputusan menteri terkait program SSW ini, Mba?

R : Jadi kan kalo kami pemagangan udah lama jalannya udah lama, yang kedua itu nurse dalam IJEPA udah berjalan lama juga, tapi peraturannya emang belum ada, tapi sudah mulai dibuka

T : Sampai sekarang apa sudah ada pengiriman ke Jepang melalui skema SSW?

R : SSW ini kan skema mandiri ya mba, ada tes dan interview, nah untuk skema ssw ini ada peserta magang yang kontraknya sampai 3 tahun, mereka dapat mendaftar alih visa jadi ssw, nah untuk skema ssw sampe sekarang baru peserta magang, kerjanya jadi lanjut gitu loh mba, sedangkan new comer belum ada.

- T : Bagaimana respon pihak Jepang mengenai belum adanya pekerja Indonesia melalui new comer berangkat ke Jepang?
- R : Sebenarnya kami kan ada portal jobstreet gitu mba yang disediakan oleh pemerintah, perusahaan Jepang juga sudah memasang iklan disitu, new comer prosesnya lebih panjang, sampai saat ini belum ada yang berhasil sampai tahap langsung kerja karna terkendala dari tes bahasa juga, kan susah ya mba. Kalo pemagangan sendiri kan ga usah tes lagi mereka sisa alih visa.
- T : Disini dikatakan pemegang visa ssw nantinya akan memiliki hak dan kewajiban yang sama, seperti apa ya, mba?
- R : Tadinya kan cuma ada pemagangan aja dan ada batas waktunya, begitupun dengan careworker tadinya 3 tahun sudah bisa diperpanjang 5 tahun setelah pembahasan dengan pihak Jepang. Lalu peserta IJEPA kalau lulus ujian nasional nurse disana mereka bisa menetap disana dan membawa keluarga, nah untuk hak dan kewajibannya itu sendiri juga pasti ga sama dong, ketika magang istilahnya lebih terbatas haknya, mulai dari gaji juga gak full. IJEPA juga kan kerjanya gak full time, ketika mengikuti program SSW mereka udah dapet asuransi pekerja, gajinya juga kisaran sama dengan pekerja disana.
- T : Disini pihak Kementrian juga memberi data terkait jumlah aliran tenaga kerja ke Jepang, disini saya melihat grafik yang tidak terlalu banyak mengalami peningkatan tiap tahunnya, apa ada penyebab dari itu, Mba?
- R : Kebetulan data yang saya berikan adalah melalui program IJEPA yang mana sifatnya government to government, sedangkan kalau TITP itu beda ya mba karna mereka jatuhnya bukan pekerja tapi *trainee*. Mengenai grafik, memang kita tiap tahunnya menargetkan sekitar itu tiap batch nya, mba. Selain itu juga memang tidak begitu banyak yang mampu pada bahasa Jepang level N4 karna tesnya juga rada susah kan, Mba.